



## Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema 5 Subtema 3 Kelas III SDN Batang-Batang Daya II

Isro' Riskiyanto<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: [rizkiyanto6310@gmail.com](mailto:rizkiyanto6310@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [rizkiyanto6310@gmail.com](mailto:rizkiyanto6310@gmail.com)\*

**Abstract.** This research was conducted with the aim of knowing the Effect of Contextual Teaching And Learning Model on Students' Cognitive Learning Outcomes on Theme 5 Subtheme 3 Class III SDN Batang-Batang Daya II. This research is a quantitative study that uses the experimental method, with a Pre-Experimental design using the One-Group Pre-Test Post-Test Design. Data collection was carried out using the sampling method from the population. The number of students sampled was 21 students. Data was collected through giving Pre-Test and Post-Test questions. The results showed that the application of the Contextual Teaching and learning (CTL) learning model had a significant impact on student learning outcomes. The significance level of the results of the Paired sample T-Test test shows a value of 0.000, this indicates that there is a significant difference found in the effect. Based on the testing criteria if the Sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.05) then Ho is rejected and Ha is accepted. This means that there is a significant influence in the application of the Contextual Teaching And Learning Model on Students' Cognitive Learning Outcomes on Theme 5 Subtheme 3 Class III SDN Batang-Batang Daya II.

**Keywords:** : Learning Model Contextual Teaching And Learning, Learning Outcomes, Thematic.

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 5 Subtema 3 Kelas III SDN Batang-Batang Daya II. Penelitian ini adalah sebuah studi kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen, dengan desain Pre-Eskperimental menggunakan One-Group Pre-Test Post-Test Design. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sampling dari populasi. Jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 21 siswa. Data dikumpulkan melalui pemberian soal Pre-Test dan Post-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat signifikansi hasil dari Uji Paired sample T-Test menunjukkan nilai sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ditemukan dalam pengaruhnya. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 5 Subtema 3 Kelas III SDN Batang-Batang Daya II

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, Tematik

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan kepada peserta didik yaitu 4C yang meliputi, (1) *communication*, (2) *collaboration*, (3) *critical thinking and problem solving*, dan (4) *creative and innovative* (Nahdiyaturrahmah et al., 2020). Tugas guru di era modern yaitu menjadikan pendidikan bukan hanya sekadar memberikan ceramah atau hanya menjelaskan, akan tetapi guru harus mempunyai keterampilan dan kreativitas untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Ida, 2019). Oleh karena itu guru harus

mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sarumaha et al., 2022). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut piaget (dalam miranda Miranda, 2020). Berkaitan dengan tahap perkembangan siswa dalam belajar usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit, siswa lebih suka dengan benda nyata yang hal ini sangat berkaitan dengan model *kontektuan teaching and learning*. Menurut Harahap et al (2021) menatakan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran kontekstual yang menghendaki peserta didik dalam belajar dan bisa menemukan ide saat pembelajaran berdasarkan pengamatan dengan dibantu oleh guru sebagai fasilitator. Menurut Lestari & Yudhanegara (2018) tahapan-tahapan model pembelajaran *contextual teching and learning* (CTL) adalah: (1) *Grouping*, (2) *Modeling*, (3) *Questioning*, (4) *Learning community*, (5) *Inquiry*, (6) *Contructivism*, (7) *Authentic Assessment*, dan (8) *Reflection*. Namun guru mengalami kesulitan untuk menerapkan model *contextual teching and learning* (CTL), karena model ini menjadikan guru tidak lagi sebagai pusat informasi bagi peserta didik, melainkan mengolah kelas sebagai tim satu-kesatuan untuk bekerja sama menemukan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik (Wajdi, 2022).

Kurikulum 2013 telah melahirkan sistem pembelajaran baru yaitu dengan adanya pembelajaran disatukan menjadi satu-kesatuan yang dinamakan dengan pembelajaran tematik. Menurut Abd & Hanun, (2015). Pembelajaran tematik yang disebut juga dengan pembelajaran terpadu sebagai terjamahan dari *integrated and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan pendekatan kurikulum yang koheren (*integrated curriculum approach*). Pada dasarnya anak belajar berkat integrasinya dengan lingkungannya baik itu lingkungan fisik atau lingkungan soaial. Dari adanya interaksi tersebut peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu pada jenjang sekolah dasar yang mengaitkan materi pembelajaran kedalam beberapa mata pelajaran dengan dijadikan satu tema sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna pada paserta didik. pemahaman tersebut didukung oleh pendapat Malawi & Kadarwati, (2017: 1).

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu tanggal 7 desember 2022 di kelas III SD Negeri Batang-Batang Daya II Sumenep dengan lampiran observasi pada lampiran 4 halaman 97 Dalam proposal skripsi ini, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran ceramah, namun pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa masih sibuk bermain sendiri atau bermain dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurudan kelas terlihat tidak kondusif. Dari permasalahan ini komunikasi antara guru dan peserta didik tidak maksimal sehingga membuat pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Hal ini dukung dengan adanya hasil wawancara bersama guru kelas III di SD Negeri Batang-Batang Daya II Sumenep pada hari rabu tanggal 7 desember 2022 dengan instrumen wawancara pada lampiran 5 halaman 98-99 dalam proposal skripsi ini, guru saat proses pembelajaran di kelas III menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran ceramah. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengecek kepaahaman peserta didik dengan menggunakan model yang sama. Model dan metode yang sudah diterapkan oleh guru kelas merupakan model dan metode yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran. Namun guru juga menjelaskan dengan adanya inovasi baru yang diutamakan mengenai tentang adanya model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari inovasi ini diperlukan supaya siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran dikelas bisa lebih optimal. Guru juga mengatakan pada saat proses pembelajaran peserta didik itu sibuk bermain sendiri apalagi pada saat ditinggal sebentar ke ruang guru ada peserta didik yang sampai bermain keluar kelas hingga melarikan diri untuk jajan ke kantin, hal ini guru menjadi kesulitan untuk mengatur peserta didik bahkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencari solusi supaya aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik lebih optimal. Melihat dari wawancara dan angket kebutuhan peserta didik bahwa peserta didik menyukai proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pendapat piaget dalam (Marinda, 2020: 124). Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini akan dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa

memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkrit adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata yaitu *contextual teaching and learning*.

Sehubungan dengan adanya permasalahan yang peneliti temukan dalam sebuah observasi dan penyebaran angket kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 desember 2022 di SD Negeri Batang-Batang Daya II Sumenep. Maka diperlukan dengan adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran yang sebelumnya masih belum pernah digunakan di sekolah SD Negeri Batang-Batang Daya II yaitu menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* peneliti bisa mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengahkai judul “Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 5 Subtema 3 Kelas III SDN Batang-Batang Daya II”

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Proses belajar merupakan interaksi terhadap individu dan lingkungan, baik dari lingkungan fisik atau lingkungan sosial (Muslih, 2016). Belajar merupakan proses manusia yang dilakukan sepanjang hidup, kapan saja dan dimana saja. Baik di sekolah, dirumah, jalanan dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Lingkungan fisik dalam proses belajar antara lain buku siswa, media pembelajaran, alat praga, dan alam sekitar. Lingkungan belajar merupakan strategi untuk membuat siswa terangsang dan tertantang untuk belajar, supaya proses mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode strategi mengajar yang tepat terhadap kebutuhan peserta didik.

Belajar dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan-perubahan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja oleh peserta didik. yang dikatakan dengan belajar adalah aspek psikologis peserta didik yang memperlihatkan diri dari beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka dalam mengubah perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi dari mencari pengetahuan dan pengalaman (Sirait, 2016).

### ***Pembelajaran Tematik***

Menurut Andi, (2019: 1). Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD) khusus untuk kelas rendah didasarkan pada tema-tema tertentu yang konseptual dengan dunia anak. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman yang bermakna. Penyatuan mata pelajaran yang dijadikan dengan tema tertentu diharapkan akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema, tentu dihubungkan secara konsep sehingga mata pelajaran yang ada dalam satu tema memiliki konsep yang berkaitan satu sama lain.

### ***Model Pembelajaran***

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkaran pembelajaran, termasuk perilaku guru yang diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menerapkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang diharapkan sesuai kebutuhan siswa (Octavia, Shilphy, 2020:12) model pembelajaran merupakan sistem untuk menerapkan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### ***Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning***

Menurut Ranam & Amaliah, (2017) *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu para siswa untuk melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari, dengan menghubungkan subjek-subjek akademik tersebut pada konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya. *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu proses pendidikan yang holistik bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya. Melalui penguatan materi pembelajaran berdasarkan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang fleksibel dan dapat diterapkan dari satu permasalahan/kontes ke permasalahan/kontes lainnya (Fahira Dyan, Safitri Desy, 2023)

## Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2010: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah. Semua hasil belajar siswa merupakan proses terjadinya interaksi belajar antara guru dan peserta didik. selain itu hasil belajar juga dapat berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019 : 15). Desain yang akan digunakan yaitu Pre-experimental One- Group pretast-posttest designs merupakan suatu desain penelitian yang tidak memiliki kelas kontrol, maka hanya dilakukan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen. Menurut Sugiono (2016 :74) menyatakan bahwa One Group Pretest-Posttest Design dilakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal melalui hasil dari Pre-test dan Post-test data penelitian yang berdistribusi normal merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis statistik parametrik. Sedangkan apabila data yang didapat tidak berdistribusi normal, maka uji analisis yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh uji normalitas Pre-test dan Post-test hasil belajar siswa pada tabel berikut ini.

**Table 1.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Sminov			Shapiro=Wilk		
	Statistic	df	Sig	statistic	df	Sig
<i>PRE-TEST</i>	0.138	21	0.200	0.950	21	0.342
<i>POST-TEST</i>	0.184	21	0.062	0.923	21	0.101

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi *Pre-test* yaitu 0.342 dan nilai signifikansi *Post-test* yaitu 0.101. hal ini dapat disimpulkan data yang diperoleh setelah melakukan tahapan uji normalitas data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ .

### Hasil Uji Homogentias

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang didapatkan sejenis (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada soal intrumen *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan uji homogenitas pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* dilihat pada tabel berikut ini.

**Table 2.** Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.581	1	40	0.216
Based on Median	1.418	1	40	0.241
Based on Media and with adjusted df	1.418	1	6.673	0.241
Based on trimmed mean	1.514	1	40	0.226

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Pre-test* dan *Post-test* yaitu 0.216. data yang diperoleh merupakan data yang homogen apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Pre-Test* dan *Post-test* termasuk data yang homogen karena nilai signifikansi  $0.216 > 0.05$ .

### Hasil Uji Hopitesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah berikutnya adalah melakukan penghitungan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian kali ini menggunakan uji *paired sample t-test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Data penelitian yang digunakan pada uji *paired sample t-test* yakni data nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa. Hopitesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan implementasi hasil *pretest-posttest* pada penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada tema 5 subtema 3 kelas III SD Negeri Batang-Batang daya II Sumenep

Ha : Ada perbedaan implementasi hasil *pretest-posttest* pada penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada tema 5 subtema 3 kelas III SD Negeri Batang-Batang daya II Sumenep

Kaidah pengujian pada uji hipotesis adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha Diterima. Sebaliknya jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis penelitian ini.

**Table 3.** Hasil Uji Paired sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Post-test–Pre-test</i>	-54.42857	12.62367	2.75471	50.17480	48.68234	19.758	20	0.000

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi hasil perhitungan *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Paired sample t-test* diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 3 kelas III SDN Batang -Batang Daya II Sumenep.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batang-Batang Daya II Kabupaten Sumenep Pada Pembelajaran Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini yaitu pada kelas III. Pada penelitian ini merupakan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tema 5 subtema 3. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tema 5 subtema 3 perlu dianalisis yaitu hasil pembelajaran yang sudah peneliti lakukan selama penelitian.

#### a. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan memberikan checklist (√) pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disesuaikan dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk



mengetahui keterlaksananya dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning secara baik atau tidak baik.

Penelitian ini hasil dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextttual Teaching and Learning dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan ketercapain langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada pertemuan pertama dan kedua observer membrikan skor sebesar 80% hal ini menunjukkan Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teacing and Learning pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Pertemuan ke 3 observer memberikan skor penilaian sebesar 86,67% skor observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dengan kriteria sangat baik. Pertemuan ke 4 observer memberikan skor penilaian sebesar 86,67% skor observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dengan kriteria sangat baik. Pertemuan ke 5 observer memberikan skor penilaian sebesar 86,67% skor observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dengan kriteria sangat baik. Pertemuan ke 6 observer memberikan skor penilaian sebesar 93,33% skor observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dengan kriteria sangat baik. Hal ini dari kesemua pertemuan dari pertemuan satu hingga pertemuan enam maka mendapatkan nilai rata-rata 85,56% skor observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning mempunyai kriteria sangat baik.

#### **b. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajara Siswa**

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Batang-Batang daya II Kabupaten Sumenep. Langkah pertama dalam pengambilan data penelitian yaitu dengan memberikan Pre-test terlebih dahulu dengan soal pilihan ganda sebanyak 16 soal dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melakukan rangkaian pembelajaran yang telah disiapkan. Perlakuan (treatment) pembelajaran yang diterima oleh siswa saat pengerjaan soal Pre-test. Perlakuan (treatment) pembelajaran digunakan setelah siswa mengerjakan soal Pre-test dengan tujuan

untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum perlakuan (treatment) dan sesudah perlakuan (Treatment)

Hasil dari analisis data pre-test dan post-test yaitu data yang memiliki nilai yang berdistribusi normal dan data yang mempunyai nilai homogen dapat dikatakan bahwa data Pre-test dan Post-test memiliki sebaran data yang normal dan homogen memiliki varian yang sama. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam enam pertemuan dengan alokasi waktu 6x35 menit.

### **c. Analisis Angket Respon Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil perolehan skor pada indikator kesesuaian model dengan penyajian materi yaitu 88.69% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kesesuaian model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 5 subtema 3 sangat sesuai. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata sedangkan judul pembelajaran tema 5 subtema 3 adalah tentang perubahan cuaca, sehingga hal tersebut menjadikan respon siswa terhadap indikator kesesuaian model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dikategorikan sangat baik atau sangat sesuai.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam indikator penggunaan bahasa yaitu 91.96% dengan kategori sangat baik. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dapat menghindari kesalahpahaman. (Mahadi, 2021). Penggunaan bahasa yang baik dapat menjadikan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang sangat baik dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut menjadikan penggunaan bahasa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 5 subtema 3 dikategorikan sangat baik.

Tanggapan siswa dalam pelaksanaan implementasi penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 5 subtema 3 sangat baik. Berdasarkan hasil perolehan nilai

tara-rata dari semua indikator angket respon siswa yaitu pada indikator ketertarikan terhadap model pembelajaran, kesesuaian model pembelajaran dan juga dalam penggunaan bahasa mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Batang-Batang Daya II Kabupaten Sumenep. Tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 3 kelas III SDN Batang-Batang Daya II” dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji Paired sample T-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan prinsip pengujian, jika nilai Sig.(2-tailed)  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa di kelas III SDN Batang-Batang Daya II Kabupaten Sumenep pada tema 4 Subtema 3.

### Saran

Dari temuan dan analisis hasil penelitian tentang dampak model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap pencapaian hasil belajar siswa, berikut ini adalah saran-saran yang dapat diajukan:

#### 1. Bagi Guru

Guru bisa memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan katekteristik siswa agar suasana belajar menjadi interaktif, efektif, dan dapat melaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan memfasilitasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam aktivitas pembelajaran, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti dimasa mendatang, studi ini dapat dijadikan sebagai referensi dan diperluas dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mengevaluasi pencapaian belajar pada dimensi lain atau mengukur variabel-variabel lain dengan menggunakan materi pembelajaran yang beraga. Hal yang perlu diperhatikan adalah setiap instrumen harus sudah melewati tahapan validasi oleh para ahli supaya instrumen yang digunakan sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, K., & Hanun, A. (2015). *Pembelajaran Tematik* (2nd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., Nuraya, N., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Amalia, D., & Sabariman, B. (2020). Respon siswa SMKN 3 Jombang terhadap pembelajaran mekanika teknik menggunakan PowerPoint animasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1–7.
- Andi, P. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (1st ed.). Prenadamedia.
- Antara, A. A. P. (2020). *Penyataan Vertikal dengan Pendekatan Klasik dan Item Response Theory* (Teori dan Aplikasi). Deepublish.
- Anugreni, F., & Pulungan, M. A. (2020). Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (R. Rusnanda, Ed.; 1st ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran: Kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Batu Bara, L. H., & Dkk. (2023). Strategi penyusunan langkah pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32019–32023.
- Bayu, A. D., & DKK. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives. A Committee of College and University Examiners*.
- Dani, F. (2013). Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Fahira Dyan, Safitri Desy, S. (2023). Penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Fauzi, A. H. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi kubus dan balok. *Media Sains Indonesia*.
- Firmansyah, A., Kosim, & Syahrial, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen pada materi cahaya terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 2 Gunungsari tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 154–159.
- Hadiyanta, N. (2012). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Pkn. *Pena Ilmiah*, 2(1), 32–38.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari berpikir kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April)*. CV Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) (Vol. II, No. 1, pp. 1–12)*.
- Ida, W. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). Pengujian reliabilitas instrumen terhadap variabel kontinu untuk pengukuran konsentrasi klorofil-A perairan. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>
- Jamaluddin, Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. A. (2020). *Melatih Berpikir Tingkat Tinggi dengan Model Pembelajaran GO CAR*. CV Jejak.
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa mapel IPA materi perubahan wujud benda. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Luhur Wicaksono. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *J P P Journal of Prospective Learning*, 1(2), 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan: Urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi) (2nd ed.)*. CV AE Media Grafika.
- Marinda, L. (2020). Piaget dan problematikanya. *Jurnal An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Marlina, & Fadilah, M. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Maskun, & Valensy, R. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Mujtahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Pena Salsabila.
- Mushoffa, K. L. (2023). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Banjir Kabupaten Way Kanan. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 63.
- Nahdiyaturrahmah, P., Pujani, N. M., & Selamat, K. (2020). Pengelolaan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA) SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 118–129.
- Nining, M., & Mistina, H. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. CV Oase Group.
- Octavia, Shilphy, A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.

- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah. (2018). Validitas lembar kerja peserta didik berbasis penemuan terbimbing dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematis. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(November), 56–62.
- Rahmadhani, F., & Widiah, D. (2022). Literature review kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam model pembelajaran think pair share berbantuan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 204–212.
- Rahmawati, D. T., Wahyuningsih, & Getan, M. A. D. (2019). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari berpikir kritis. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(3), 83–92. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Ranam, S., & Amaliah, D. (2017). Pendekatan contextual teaching learning dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2010>
- Santosa. (2018). *Statistika Hospitalitas*. Deepublish.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045–2052. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Siregar, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (F. Hutari, Ed.; 3rd ed.). Buki Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (15th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunandari, H. (2015). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. CV Andi Offset.

- Turahmah, F., Febrini, D., & Walid, A. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis problem-based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran Dan Pengembangan*, 4(1), 74–87.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah (1st ed.)*. AR-RUZZ MEDIA.
- Wajdi, F. (2022). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Wati, K., Hidayati, Y., Yuniasti, A., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran core (connecting organizing reflecting extending) untuk meningkatkan. *Natural Science Educational Research*, 108–116.